

Pengaruh *Green Finance* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Aleka Perti Jenia, Fenny Marietza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

alekajenia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to measure the effect of green finance on economic growth. To create a sustainable economy, green finance supports investment in projects that have a positive impact on the environment. Green finance is measured by Green Banking while economic growth is measured by the rate of economic growth. Secondary data from provinces in Indonesia before the expansion were used in this study, namely 34 provinces. This study uses a quantitative approach. In addition, by using total sampling, where each member of the population is taken as a sample. Legitimacy theory is used in this study to emphasize the importance of social legitimacy for sustainable business practices and stakeholder theory to assess the impact of Green Finance on economic growth by considering the interests of various stakeholders. In this study, green finance is used as an independent variable and economic growth is used as a dependent variable. The results of the study indicate that Green finance has a negative effect on economic growth, meaning that the implementation of green finance, especially through the concept of Green Banking, can have a negative effect on economic growth. Green Finance projects usually require large initial costs so that they can inhibit economic growth.

Keywords: *Green Finance; economic growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *green finance* terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan, *green finance* mendukung investasi dalam proyek-proyek yang berdampak baik terhadap lingkungan. *Green finance* diukur dengan *Green Banking* sedangkan pertumbuhan ekonomi diukur dengan laju pertumbuhan ekonomi. Data sekunder dari provinsi di Indonesia sebelum pemekaran digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 34 provinsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, menggunakan sampling total, di mana setiap anggota populasi diambil sebagai sampel. Teori legitimasi digunakan dalam penelitian ini untuk menekankan betapa pentingnya legitimasi sosial untuk praktik bisnis yang berkelanjutan dan teori *stakeholder* untuk menilai dampak *Green Finance* terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, *green finance* digunakan sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green finance* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya penerapan *green finance* khususnya melalui konsep *Green Banking* dapat berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi, Proyek *Green Finance* biasanya memerlukan biaya awal yang besar sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi

Kata kunci: keuangan hijau, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi dikenal sebagai kenaikan nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara selama periode waktu tertentu. Perekonomian suatu negara dianggap berkembang apabila aktivitas ekonomi masyarakatnya berakibat langsung pada peningkatan barang dan jasa (Sri Hartati, 2021). Salah satu komponen terpenting dari kesehatan ekonomi sebuah negara adalah pertumbuhan ekonomi (Nasution et al., 2023). Menurut (Somba et al., 2021) pertumbuhan ekonomi adalah salah untuk mengukur kemajuan atau perkembangan sebuah daerah atau negara. Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ardian et al., 2022) data Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Regina, 2022) populasi penduduk, fasilitas kesehatan, dan belanja modal yang dianggarkan pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut (Habriyanto et al., 2022) jumlah penduduk dan angkatan kerja mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut (Erdkhadifa, 2022) pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan investasi. Selain itu menurut (Yuniarti et al., 2020) faktor-faktor berikut memengaruhi perkembangan ekonomi yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah menyelidiki dampak *green finance* terhadap pertumbuhan ekonomi, namun masih ada beberapa hal yang belum dieksplorasi. Menurut (Ajeng et al., 2025) Dengan meningkatkan nilai bisnis dan mendorong investasi berkelanjutan, *Green Finance* dapat membantu pertumbuhan ekonomi dengan membangun ekonomi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Sehingga *green finance* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut (Berliana et al., 2025) dampak kebijakan *green finance*, ditemukan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui investasi berkelanjutan, dampak yang sebenarnya terhadap pertumbuhan ekonomi masih diperdebatkan. transisi ke ekonomi hijau dapat memerlukan banyak investasi awal dan penyesuaian, sehingga efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan.

Green finance adalah topik bahasan yang layak untuk dibahas karena ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan secara kolektif, seperti perubahan iklim global yang disebabkan oleh peningkatan toleransi karbon, kepedulian terhadap lingkungan, pertumbuhan pasar keuangan berkelanjutan, regulasi dan kebijakan publik, dan mitigasi risiko. Konsep *green finance* dianggap menjadi bagian dari solusi perubahan iklim ini, salah satunya menjadi bagian penting dalam hal pertimbangan pengambilan keputusan investasi para pemangku kebijakan (Rahmani et al., 2024).

Namun dalam penelitian yang dilakukan (Adolph, 2016) mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara teori dan praktik dalam penerapan *green finance*, meskipun *green finance* berfokus pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, terdapat perbedaan dalam dukungan sosial terhadap penerapan *green finance*, yang menunjukkan bahwa meskipun teori menyatakan

bahwa dukungan masyarakat penting untuk keberhasilan *green finance*, dalam praktiknya tidak semua mendapatkan dukungan ini, pemahaman masyarakat tentang *green finance* masih rendah, sehingga dapat mempengaruhi seberapa efektif pelaksanaannya.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *green finance* terhadap pertumbuhan ekonomi, masih terdapat beberapa perbedaan dari hasil empiris. Sebagian besar penelitian mereka hanya berfokus pada dampak dari penerapan *green finance* terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa melihat bagaimana hambatan dalam penerapan *green finance*. (Krastev & Krasteva-Hristova, 2024) mengatakan ada banyak hambatan dalam penerapan *green finance*. (Berliana et al., 2025) mengatakan salah satu hambatan utama adalah perbedaan dalam kemampuan negara kaya dan miskin untuk menggunakan *green finance*. Karena mereka memiliki infrastruktur keuangan yang lebih maju, negara maju biasanya lebih cocok untuk menerapkan strategi keuangan hijau daripada negara berkembang. Sebaliknya, saluran keuangan dan teknologi yang lebih inklusif diperlukan untuk memastikan bahwa negara-negara berkembang dapat mengambil bagian dalam pergeseran menuju ekonomi hijau. Ini karena negara-negara berkembang sering menghadapi kendala seperti akses ke dana, kekurangan pengalaman teknis, dan ketidakstabilan politik.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya, yang masih menemukan hasil berbeda antara pengaruh *green finance* terhadap pertumbuhan ekonomi. Bertujuan untuk mencari letak inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh *green finance* terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana (Soleha et al., 2024) telah menemukan pengaruh penerapan *green finance* terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Berliana et al., 2025) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. sehingga penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya dengan menggunakan populasi dan total sampel, dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu 34 provinsi di Indonesia sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada perusahaan sebagai populasi dan sampel.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Fokus utama dalam teori legitimasi adalah hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Dimana bisnis harus berjalan sesuai dengan standar dan prinsip yang dapat diterima oleh masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam "*Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*" oleh (Dowling & Pfeffer, 1975) yang menekankan bahwa pentingnya legitimasi antara organisasi dan masyarakat dalam konteks berinteraksi. Ketika terdapat kesamaan antara nilai-nilai yang diterapkan perusahaan dengan norma sosial yang di anut masyarakat maka *legitimasi* dapat diperoleh. Namun, sebaliknya jika terdapat ketidaksesuaian antara perusahaan dan masyarakat maka *legitimasi* perusahaan dapat terancam.

Teori *legitimasi* berkaitan dengan *green finance* akan memberi dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana *legitimasi* menekankan

hubungan antara perusahaan dan masyarakat, kerangka teori legitimasi juga menekankan perusahaan harus mempertimbangkan dampak lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Muniroh et al., 2023). Penelitian ini menggunakan *green finance* sebagai variabelnya dimana *green finance* menerapkan praktik yang ramah lingkungan, sehingga dengan diterapkan prinsip *green finance* membantu perusahaan mendapatkan *legitimasi* karena perusahaan memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan. Dan pada variabel pertumbuhan ekonomi legitimasi merupakan faktor penting dalam keberlangsungan perusahaan dan perekonomian, dimana perusahaan yang memperoleh *legitimasi* cenderung memiliki performa ekonomi yang baik.

Teori Stakeholder

Menurut teori ini, organisasi harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak. R. Edward Freeman dianggap sebagai pencipta utama teori *stakeholder*. Bukunya, "Strategi Manajemen: A Stakeholder Approach," yang diterbitkan pada tahun 1984, menjadi landasan bagi teori ini dan mengubah cara orang melihat hubungan perusahaan dengan berbagai pihak yang terlibat atau dipengaruhi oleh operasi perusahaan. *Stakeholder* juga disebut sebagai kelompok orang yang memiliki kepentingan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dengan keberadaan atau kegiatan suatu perusahaan, dan oleh karena itu dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan (Romli & Reza Zaputra, 2022).

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan orang lain, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lingkungan. Perusahaan yang menerapkan praktik *green finance* akan berinteraksi dengan berbagai *stakeholder* dalam hal keberlanjutan dan dampak lingkungan operasi mereka (Li et al., 2007).

Selain itu, teori ini mengindikasikan perusahaan yang secara proaktif mempertimbangkan pengaruh terhadap lingkungan dalam kegiatan operasionalnya cenderung memperoleh dukungan lebih besar dari para pemangku kepentingan. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja ekonomi secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan tujuan Green Finance untuk mendukung inisiatif yang ramah lingkungan yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dalam jangka panjang (Adyaksana et al., 2024).

Green Finance terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Green finance adalah konsep keuangan yang mendukung investasi dan proyek yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini mencakup berbagai produk keuangan seperti obligasi hijau, pinjaman hijau, dan investasi dalam energi terbarukan serta efisiensi energi dengan tujuan mengurangi emisi karbon dan dampak negatif yang ditimbulkannya pada lingkungan *green finance* muncul sebagai tanggapan terhadap masalah global seperti polusi, perubahan iklim, dan kebutuhan akan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Salah satu prinsip utama *green finance* adalah Pembiayaan Berkelanjutan bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan memiliki pengaruh yang menguntungkan pada lingkungan (Iola Risma Argyanti, 2025). Istilah "*green finance*" umumnya mengacu pada

pengumpulan dan pemanfaatan modal untuk inisiatif yang bertujuan untuk melindungi lingkungan sekaligus memberikan keuntungan yang wajar bagi investor atau pemodal termasuk investasi dalam produk dan layanan lingkungan, serta proyek yang mengurangi dampak lingkungan dan iklim (Dziwok & Jäger, 2021). Selain itu, *green finance* terlibat dalam kebijakan pemerintah yang mendukung proyek atau tindakan yang melindungi lingkungan atau mengurangi kerusakan lingkungan. (Dikau & Volz, 2021) *Green finance* bertujuan untuk meningkatkan dana dari lembaga keuangan ke entitas yang terlibat dalam kegiatan dan proyek lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. *Green finance* mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendorong kemajuan jangka panjang. Investasi dalam proyek hijau dapat mengurangi emisi karbon baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

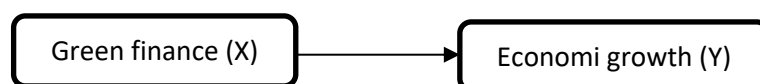
Peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa disebut pertumbuhan ekonomi. Secara spesifik, peningkatan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa secara fisik dalam jangka waktu tertentu misalnya satu tahun juga dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Tercermin dalam peningkatan nilai pendapatan nasional riil suatu negara dari tahun ke tahun berikutnya. Indikator paling umum untuk menilai Pertumbuhan Ekonomi adalah Produk Domestik Bruto atau sering disingkat (PDB), Nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu dicerminkan oleh PDB (Mukamad Rofii & Sarda Ardyan, 2017).

Penelitian sebelumnya (Mahrani Rangkuty, 2023) menunjukkan *Green finance* memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui konsumsi energi dan investasi hijau. Penelitian menunjukkan bahwa *green finance*, bersama dengan konsumsi energi dan investasi hijau, berkontribusi positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian yang dilakukan (Iola Risma Argyanti, 2025) menunjukkan bahwa implementasi Green Finance memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. penelitian (Rimbano et al., 2024) *Green finance* mengurangi dampak perubahan iklim. Dengan demikian, hipotesis ini mengharapkan bahwa peningkatan alokasi dana untuk proyek hijau melalui pembiayaan hijau akan mendorong investasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas ekonomi.

H1: Ada pengaruh positif *Green Finance* pada Pertumbuhan Ekonomi

Kerangka Penelitian

Di bawah ini ialah kerangka penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh, jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh diukur melalui analisis kuantitatif atau statistik. penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Green finance* terhadap pertumbuhan ekonomi. Data akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan provinsi di Indonesia sebelum pemekaran yaitu sebanyak 34 provinsi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah total sampling yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk pengumpulan datanya. Data dapat diperoleh dari sumber resmi badan pusat statistik (BPS) dan laporan keuangan keberlanjutan pada tahun 2020- 2023.

Green finance

Untuk menilai keberhasilan penerapan *green finance* di setiap provinsi digunakan alat ukur yaitu *green banking*. Penerapan *green banking* dapat menunjukkan sejauh mana bank menerapkan praktik ramah lingkungan dan berkontribusi terhadap keberhasilan *green finance*.

Green banking : $\frac{\text{jumlah bank yang menerapkan green banking}}{\text{total bank}}$

Keterangan:

- Jumlah bank yang menerapkan *green banking* :adalah jumlah bank yang mempraktikkan *Green Banking* di setiap provinsi
- Total Bank : jumlah seluruh bank di setiap provinsi

Pertumbuhan ekonomi

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, biasanya menerapkan rumus dan metode Produk Domestik Bruto (PDB):

$$G_t = \left(\frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

- G_t : Laju pertumbuhan ekonomi
- PDB_t : Nilai PDB pada tahun terkini
- PDB_{t-1} : Nilai Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya

Metode Analisis Data

Aplikasi Eviews 13 digunakan untuk melakukan analisis regresi berganda dalam penelitian ini. Metode ini diterapkan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen (*Green finance*) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Rumus:

$$PE = \alpha + \beta_1 GF + e$$

Keterangan :

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- β_1 = *Green Finance*
- e = *Error*

Uji Model

a. Uji Chow

Adalah metode statistik yang diterapkan untuk memastikan model regresi mana yang paling tepat antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam analisis data panel.

Uji Chow bertujuan untuk membandingkan dua model regresi dan menentukan apakah perbedaan antara koefisien regresi signifikan. Kriteria pengujian yaitu:

- CEM dapat diterima jika nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05.
- FEM dapat diterima jika nilai probabilitas F lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Hausman

Dipakai untuk menentukan pilihan antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dalam analisis data panel. Proses ini membantu memastikan antara model FEM atau REM yang lebih efektif dalam menjelaskan variabilitas data panel.

- *Random Effect Model (REM)* dianggap paling sesuai apabila P-value > 0.05.
- *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat digunakan jika nilai P-value < 0.05.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dalam analisis data panel, uji Lagrange Multiplier (LM) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan model regresi yang paling cocok. Ini terutama berlaku ketika membandingkan Model Efek Tunggal (CEM) dan Model Efek Sederhana (RELM).

- Nilai statistik LM lebih kecil dari *Chi-Square*, yang berarti RELM dapat diterima.
- CELM dapat diterima jika nilai statistik LM lebih besar dari *Chi-Square*

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Distribusi normal penting karena banyak metode statistik, termasuk regresi, menganggap bahwa data berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data variabel bebas dan terikat mengikuti distribusi normal. Tes Jarque Bera (JB) dapat digunakan untuk menguji model. Keputusannya adalah seperti berikut: nilai probabilitas JB lebih dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa model terdistribusi secara

normal; sebaliknya, nilai probabilitas JB kurang dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa model tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk memahami apakah ada hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat multikolinearitas, koefisien regresi mungkin tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Salah satu cara untuk mengidentifikasi multikolinearitas yaitu dengan menghitung koefisien korelasi variabel independen untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan di antara keduanya. Ini disebut korelasi Pearson.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual tidak sama pada setiap tingkat variabel independen. Ini mungkin berdampak pada keakuratan estimasi koefisien regresi. Uji *Breusch-Pagan* adalah metode yang dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan ini.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat menyebabkan kesalahan estimasi pada model regresi. Ini ditemukan dengan menggunakan uji autokorelasi untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara residual pada waktu yang berbeda dalam data *sequence time*. Durbin-Watson Test biasanya digunakan untuk uji ini.

Uji Signifikan Determinasi

a. Uji F

Jika variabel independen dan variabel dependen memiliki dampak satu sama lain, uji F digunakan.

- Koefisien korelasi tidak signifikan Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

b. Uji R^2

Uji R^2 dipakai untuk mengukur seberapa baik model regresi linier berganda memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel dependen mempengaruhi variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1.

- Jika nilai regresi model regresi mendekati satu, variabel independen mempunyai dampak yang besar terhadap variabel dependen.
- Jika nilai regresi model regresi kurang dari satu, variabel independen berdampak lebih sedikit pada variabel dependen.

c. Uji t

Dalam regresi linier berganda, uji t ialah teknik statistik yang diterapkan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

Statistik deskriptif untuk semua variabel yaitu *Green Finance* (GF) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standar deviasi dan menjelaskan populasi dan sampel. Pada penelitian ini aplikasi Eviews 13 digunakan untuk uji statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviatio n
Green Finance	13 6	0,36	0,93	0,62	0,14
Pertumbuh an Ekonomi	13 6	-0,68	0,35	0,06	0,10

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel *Green Finance* memiliki nilai mean sebesar 0,62 yang berarti sebesar 62% dari total bank yang telah menerapkan indikator *Green Finance* yaitu *Green Banking*.
- Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai mean sebesar 0,06 yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh sebesar 6%.

Uji Model

1. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistics	df	Prob.
Cross – section F	1,049299	(33,101)	0,4138
Cross – section chi square	40,091023	33	0,1846

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*, metode statistik digunakan untuk menentukan model regresi mana yang

paling cocok. Hasil uji Chow di tabel 2 menunjukkan bahwa H0 diterima secara statis dan H1 ditolak; nilai signifikansi cross-section Chi square dan cross-section F sebesar $0,4138 > 0,05$. Oleh karena itu, model estimasi untuk regresi data panel adalah (CEM).

2. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	1,058765	1	0,3035

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Uji Hausman di atas digunakan untuk menentukan model mana yang lebih efektif antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Hasil uji Hausman dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *cross-section random* sebesar $0,3035 > 0,005$, yang menunjukkan bahwa H0 dapat diterima secara statistik dan H1 ditolak, oleh karena itu, *Random Effect Model (REM)* dan *Common Effect Model (CEM)* harus diuji dengan uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah model yang lebih efektif

3. Uji LM

Tabel 4. Hasil LM

	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both.</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0,000835 (0,9769)	132,8213 (0,0000)	132,8221 (0,0000)

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Hasil uji LM digunakan untuk membandingkan *Random Effect Model (REM)* dan *Common Effect Model (CEM)*. Berdasarkan hasil uji LM pada tabel 4, nilai signifikansi Breushe-Pagan sebesar $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H0 ditolak secara statistik dan H1 diterima. Dengan demikian, *Random Effect Model (REM)* adalah model estimasi yang tepat untuk regresi data panel.

Tabel 5. Hasil Uji Model

Chow	Hausman	LM
CEM	REM	REM

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Random Effect Model (REM) adalah model estimasi terbaik untuk regresi data panel, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji Chow, Hausman, dan LM sebelumnya.

Tabel 6. Regresi *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,161824	0,033163	4,879647	0,0000
GF	-0,111320	0,051921	-2,144044	0,0338

R-Squared	0,033240
F-statistic	4,607294
Prob F-Statistic	0,033638

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 GF + e$$

- Nilai Coeffisien Konstanta (C) menunjukkan nilai 0,161824 yang mendefinisikan variabel *Green Finance* dianggap konstan bernilai 0 , maka variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,161824
- Nilai koefisien *Green Finance* (GF) menunjukkan nilai sebesar - 0,111320 bertanda negatif, yang artinya bahwa setiap kenaikan *Green Finance* sebesar 1% maka tingkat pengungkapan pertumbuhan ekonomi akan berkurang sebesar -0,111320

Uji Signifikan Determinasi

1. Uji F

Tabel 7. Uji F

F-statistic	4,607294
Prob(F-statistic)	0,033638

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Dilihat dari uji F di atas menunjukkan nilai F- statistic sebesar 4,607294 dan nilai probabilitas (F- statistic) sebesar 0,033638 < 0,05 maka variabel independen *Green Finance* mempengaruhi variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan

2. Uji R²

Tabel 8. Uji R²

Adjusted R-squared	0,026025
--------------------	----------

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Dari tabel diatas menunjukkan nilai Adjust R-squared sebesar 0,026025 (2,6 %) yang artinya variabel independen berkontribusi sebesar 2,6% terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan faktor lain di luar penelitian ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 97,4% .

3. Uji T

Tabel 9. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GF	-0,111320	0,051921	-2,144044	0,0338

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Dari hasil *output* Eviews-13 pada tabel di atas *Green finance* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0338 yang berarti tingkat signifikan variabel ini adalah $0.0338 < 0.05$ dengan nilai *coefficient* -0,111320. Berdasarkan hasil tersebut maka arah dari variabel GF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh *green finance* terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *Green Finance* berpengaruh kurang baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut beberapa penelitian, meskipun *green finance* bertujuan untuk mendukung keberlanjutan, efeknya terhadap nilai bisnis dan kinerja ekonomi tidak selalu menguntungkan, penelitian yang dilakukan oleh (Bayu & Novita, 2023) yang menyelidiki beberapa kasus dimana penerapan *Green Finance* justru dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi, terutama dalam konteks kebijakan yang tidak mendukung, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Novia & Candy, 2023) penelitian ini menyatakan meskipun *Green Finance* bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan, hasilnya dapat berkontribusi pada penurunan kinerja ekonomi di beberapa sektor tertentu, penelitian yang dilakukan oleh (Romli & Reza Zaputra, 2022) jurnal ini melihat dampak *Green Banking* terhadap *profitabilitas* bank dan menunjukkan bahwa meskipun *Green finance* telah diterapkan tetapi hasilnya tidak selalu menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi. Dan hasil riset yang dilakukan oleh (Soleha et al., 2024) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan *Green Finance* memiliki hubungan yang baik terhadap nilai perusahaan, tetapi kinerja lingkungan tidak memberikan hubungan yang sama. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya penerapan *Green Finance* hasilnya tidak selalu sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa penerapan *green finance* khususnya melalui konsep *Green Banking* dapat berpengaruh kurang baik terhadap pertumbuhan ekonomi, Proyek *Green Finance* biasanya memerlukan biaya awal yang besar. Hal ini dapat memengaruhi beberapa sektor, terutama jika sumber daya keuangan terbatas. Dalam jangka pendek, ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena dana yang lebih besar dialokasikan untuk proyek hijau mengurangi investasi di sektor lain yang juga penting untuk pertumbuhan ekonomi. biaya awal yang tinggi dapat mengurangi keuntungan bank dalam jangka pendek, sehingga bank mungkin menurunkan jumlah pinjaman ke sektor lain yang lebih produktif, sehingga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dan juga beberapa alasan yang terkait dengan kesulitan dan risiko yang dihadapi dalam pelaksanaannya, dampak jangka pendek *Green Finance* sering kali buruk karena diperlukan penyesuaian struktural dalam perekonomian, yang dapat memakan waktu dan sumber daya. Penelitian ini dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu legitimasi dan *stakeholder* menurut teori legitimasi, penggunaan *green finance* memungkinkan bisnis untuk memperoleh *legitimasi* sosial dengan menyesuaikan operasi mereka

dengan prinsip-prinsip masyarakat dan teori *stakeholder* menekankan bahwa dorongan dari pemangku kepentingan (investor, konsumen, dan pemerintah) mendorong bisnis untuk mengadopsi *Green Finance*. Penelitian ini terbatas pada waktu yaitu dari tahun 2020 hingga 2023 yang mencakup masa pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi. Hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil selama periode ini. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen dan belum menemukan informasi resmi dari pemerintah tentang pengungkapan *Green Finance*.

SARAN

Penelitian selanjutnya agar mencakup periode waktu yang lebih lama untuk melihat tren jangka panjang dari pengaruh *green finance* terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, disarankan untuk menambahkan atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan juga menggunakan indikator pengungkapan *green finance* yang lain selain *green banking*

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Efektivitas Green Finance Pada Pembiayaan Berkelanjutan Di Desa Pematang Serai*. 08(04), 1–23.
- Adyaksana, R. I., M.Sulkhanul Umam, Vidya Vitta Adhivinna, & Trimely Dinakesuma. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5236>
- Ajeng, A., Lala, T., & Mada, G. (2025). *Pengaruh Green Finance, Pertumbuhan Ekonomi dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Emisi CO2: Bukti dari Negara Anggota OKI Melalui International Energy Agency agenda menuju net zero emissions*. 6(2), 114–126.
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>
- Bayu, E. K., & Novita, N. (2023). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance dan Green Financing Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 57. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.332>
- Berliana, T., El, E., Ahmadi, M. A., Manajemen, P. S., Surakarta, U. M., Kartasura, K., & Sukoharjo, K. (2025). *Issn : 3025-9495*. 13(6).
- Dikau, S., & Volz, U. (2021). Central bank mandates, sustainability objectives and the promotion of green finance. *Ecological Economics*, 184(August 2020), 107022. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2021.107022>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific*

Sociological Review, 18(1), 122–136.

- Dziwok, E., & Jäger, J. (2021). A Classification of Different Approaches to Green Finance and Green Monetary Policy. *Sustainability*, 13(21), 11902. <https://doi.org/10.3390/su132111902>
- Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.729>
- Habriyanto, Ahmad Syukron Prasaja, & Dewi Rukanti. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(2), 43–53. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i2.720>
- Ii, B. A. B., Stakeholder, A. T., & Theory, S. (2007). *theory stakeholder*.
- Iola Risma Argyanti, I. L. (2025). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Analisis Implementasi Green Finance dalam Mendukung Pembangunan*. 4(1), 273–277.
- Krastev, B., & Krasteva-Hristova, R. (2024). Challenges and Trends in Green Finance in the Context of Sustainable Development—A Bibliometric Analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm17070301>
- Mahrani Rangkuty, D. R. (2023). The Effect of Green Finance on Economic Growth. *Journal of Analytical Research*, 2(2), 14–24. <https://www.jarsic.org/main/article/view/25/11>
- Mukamad Rofii, A., & Sarda Ardyan, P. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303–316.
- Muniroh, M., Nursasi, E., & Triani, T. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe Moderasi. *Akses : Journal of Publik & Business Administration Science*, 5(2), 28–39. <https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.42>
- Nasution, E. O. A. B., Nasution, L. P. L., Agustina, M., & Tambunan, K. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63–71. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/484/466>
- Novia, J., & Candy, C. (2023). Pengaruh Green Investment Dalam Financial Performance: Efek Moderasi dari Environmental Policy. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 65–73. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.15567>
- Rahmani, D. A., Munawar, A. H., & Dermawan, W. D. (2024). Green Finance Dalam Perspektif Analisis Bibliometrik : Trend, Kontribusi, Dan Implikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 177–198.

<https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4425>

- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 36–45. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>
- Rimbano, D., Nuraini, A., Kuswandi, D., Runis, A., Nasional, U., Insan, U. B., Indonesia, U. R., & Gunadarma, U. (2024). *Green Finance : Unlocking the Potential of*. 1–12.
- Romli, R., & Reza Zaputra, A. R. (2022). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(2), 36–59. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i2.214>
- Soleha, F., Rizal, M., & Wahyuningtiyas, N. (2024). Pengaruh Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 627–638.
- Somba, A., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 63–74.
- Sri Hartati, Y. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79–92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>